

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mengacu pada kaidah-kaidah ilmiah yang konkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2016). Metode eksperimen dalam penelitian ini dimaknai sebagai cara untuk mengidentifikasi pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2016).

Secara lebih spesifik, penelitian ini menerapkan metode eksperimen kuasi dengan desain *Pre-Test* dan *Post-Test*. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan pada variabel penelitian, yaitu disiplin belajar siswa, sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Pada tahap awal, dilakukan pengukuran awal (*Pre-Test*) untuk mengetahui tingkat disiplin belajar siswa sebelum intervensi. Data diperoleh melalui angket atau skala yang telah disesuaikan.

Metode eksperimen kuasi dipilih karena memungkinkan evaluasi penerapan teknik *Token Economy* dalam situasi kelas, meskipun tidak sepenuhnya mampu mengendalikan semua variabel eksternal. Melalui desain ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas teknik *Token Economy* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk penerapannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

#### **3.2 Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian merujuk pada segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dikumpulkan informasinya, dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2016). Identifikasi variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan jenis alat pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini akan mengkaji dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

##### **a. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *Token Economy*. Teknik ini digunakan untuk memperkuat perilaku positif siswa dalam proses pembelajaran. *Token Economy* bisa berupa pujian verbal, penghargaan simbolis seperti Stiker, atau hadiah fisik seperti pensil dan alat tulis. Teknik ini diterapkan untuk mengamati pengaruhnya terhadap disiplin belajar siswa.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah disiplin belajar siswa. Disiplin belajar mencerminkan kepatuhan terhadap aturan pada saat pembelajaran. Disiplin belajar diukur dengan melihat ketaatan pada tata tertib sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas pelajaran, kedisiplinan belajar di rumah. Disiplin belajar siswa diukur sebelum dan sesudah penerapan teknik *Token Economy* menggunakan *Pre-Test* dan *Post-Test*.

### **3.3 Definisi Operasional**

#### **3.3.1 *Token Economy***

*Token Economy* merupakan cara untuk memperkuat perilaku atau mengurangi perilaku tertentu dengan memberikan *Token* sebagai penguat, sebagai bentuk apresiasi. Dalam penelitian ini menggunakan tahapan *Token Economy* yang dikemukakan oleh Purwanta (2012) yang Tahapan persiapan, Tahapan Pelaksanaan, Tahapan Evaluasi.

#### **3.3.2 Disiplin Belajar**

Disiplin belajar merupakan kepatuhan terhadap aturan pada saat pembelajaran selama di sekolah ataupun rumah. Dalam penelitian ini menggunakan indikator disiplin belajar yang dikemukakan oleh Daryanto (2013) yang meliputi kepatuhan terhadap aturan pada saat pembelajaran. Disiplin belajar diukur dengan melihat ketaatan pada tata tertib sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas pelajaran, kedisiplinan belajar di rumah.

### **3.4 Populasi dan Teknik *Sampling***

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono, (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah Manyar, yang terdiri dari 22 siswa. Populasi ini dipilih karena penelitian berfokus pada disiplin belajar siswa di kelas tersebut

Jumlah 22 siswa ini menjadi dasar untuk mengambil sampel yang representatif. Peneliti akan mempelajari karakteristik disiplin belajar siswa di populasi ini melalui penerapan teknik *Token Economy*, dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan ke seluruh siswa di kelas 4.

### 3.4.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2016), Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pemilihan sampel sangat penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2016) *purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Dari populasi yang berjumlah 22 siswa, peneliti memutuskan untuk memilih 3 siswa yang memenuhi kriteria tersebut sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin lebih berfokus pada siswa yang memiliki disiplin belajar rendah untuk mengukur efektivitas penerapan Teknik *Token Economy* dalam meningkatkan disiplin belajar mereka.

Dengan menggunakan teknik *purposive Sampling*, peneliti berharap dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan relevan mengenai perubahan disiplin belajar siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar rendah.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, digunakan metode kuesioner sebagai teknik utama. Menurut Sugiyono (2018), kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan terbuka maupun tertutup dan diberikan langsung kepada responden. Teknik ini memungkinkan adanya interaksi langsung antara peneliti dan responden, menciptakan kondisi yang kondusif sehingga responden dengan sukarela memberikan data yang objektif.

Untuk mengukur responden dalam penelitian ini, digunakan skala *Likert*. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial tertentu.

#### 3.5.1 Skala Disiplin Belajar

Dalam penelitian ini menggunakan indikator disiplin belajar yang dikemukakan oleh Daryanto (2013) yang meliputi kepatuhan terhadap aturan pada saat pembelajaran. Disiplin belajar diukur dengan melihat ketaatan pada tata tertib sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas pelajaran, kedisiplinan belajar di rumah yang diadopsi oleh

Kurnia (2022) dengan penelitian yang berjudul “Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar”.

Tabel 3.1 Blue Print Skala Disiplin Belajar

No	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Taat Terhadap Tata Tertib	1	2,10	3
2.	Taat Terhadap Kegiatan Pembelajaran	3,9		2
3.	Taat Dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran	5	6	2
4.	Kedisiplinan belajar di rumah	7	4,8	2
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>5</b>	<b>10</b>

Skala disiplin belajar dalam penelitian ini terdiri dari 10 pernyataan, yang dibagi menjadi dua jenis: *Favorable* (positif) dan *Unfavorable* (negatif). Pernyataan *Favorable* menunjukkan hal-hal yang mencerminkan disiplin belajar yang baik, sedangkan pernyataan *Unfavorable* menunjukkan hal-hal yang mencerminkan disiplin belajar yang kurang baik.

Secara keseluruhan, skala ini terdiri dari 5 pernyataan *Favorable* dan 5 pernyataan *Unfavorable*. Skala ini dirancang untuk mengukur disiplin belajar siswa dari berbagai aspek, seperti kepatuhan terhadap aturan pada saat pembelajaran. Disiplin belajar diukur dengan melihat ketaatan pada tata tertib sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas pelajaran, kedisiplinan belajar di rumah.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolahnya menggunakan teknik statistik untuk menganalisis hasil penelitian secara lebih mendalam. Pengolahan data dimulai dengan melakukan tabulasi menggunakan *Microsoft Excel*, yang mempermudah proses pengorganisasian dan pengelompokan data. Data yang telah ditabulasi kemudian diimpor ke program *SPSS versi 26 for Windows*, sebuah perangkat lunak statistik yang digunakan untuk melakukan berbagai analisis data.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* merupakan metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan

dua kelompok data yang berpasangan. Uji ini sering diterapkan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau memiliki skala ordinal. Melalui uji *Wilcoxon*, peneliti dapat menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kondisi atau kelompok data yang dibandingkan.

### 3.6.1 Uji *Wilcoxon*

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, atau sering disebut juga *Wilcoxon Matched Pairs Test*, adalah salah satu metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua set data berpasangan. Uji ini berguna ketika data yang dibandingkan berskala ordinal dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga metode parametrik seperti *paired t-test* tidak dapat digunakan. Metode ini sering dipilih untuk situasi di mana sampel kecil atau distribusi data tidak normal (Sugiyono, 2016).

Dalam uji ini, data yang digunakan merupakan pasangan nilai, misalnya skor sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama. Uji *Wilcoxon* tidak hanya mengevaluasi perbedaan antara pasangan data, tetapi juga memperhitungkan arah dan besar perbedaannya. Oleh karena itu, nilai-nilai perbedaan diurutkan berdasarkan besarnya tanpa memperhatikan tanda positif atau negatifnya, dan diberi peringkat (*ranking*). Setelah itu, tanda positif atau negatif pada perbedaan tersebut dimasukkan kembali untuk analisis.